



Implementasi Model Pembelajaran VAK (Visual Auditorial Kinestetik) dalam Mengembangkan Efikasi Diri Siswa Kelas VII

Nur Fitriyani¹, Sholeh Hidayat², Isti Rusdiyani³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ARTICLE INFO

Article History:

Received 31.05.2023

Received in revised form
10.07.2023

Accepted 15.08.2023

Available online 01.10.2023

ABSTRACT

In the world of education, there is a need for an appropriate learning model to support student success, some of the obstacles experienced by teachers and students. This makes a significant change in the learning system used. The VAK learning model (Visual, Auditory and Kinesthetic) can stimulate students' self-efficacy in the subject of interaction between living things. This study aims to analyze the implementation of the VAK VAK learning model (Visual Auditorial and Kinesthetic) in developing the self-efficacy dimensions of class VII students at SMPN 1 Waringinkurung by using a qualitative approach with a descriptive method. The process of collecting data is done by using interviews, observation and documentation. The results of the study found that the dimensions of student self-efficacy were stated in the good category, with a total of six respondents based on field notes, interview notes and observations. In this category each student has different characteristics in each dimension of efficacy starting from magnitude, strength and generality. In implementing the VAK learning model (Visual, Auditory and Kinesthetic) it gives quite good results because it is able to make learning more varied and not monotonous so that it is much liked by students. Even though in this case there are still many obstacles to be overcome during learning, the teacher can overcome them little by little well. Factors supporting the implementation of the VAK learning model (Visual, Auditory and Kinesthetic) include teachers, technology.

Keywords:

VAK learning model, self-efficacy

DOI 10.30653/003.202392.447



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2022.

PENDAHULUAN

Proses Pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pendidikan di sekolah, yang dapat menciptakan hubungan timbal balik (interaksi) antara guru dan siswa pada saat proses kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat mengembangkan efikasi diri dan kreativitas siswa yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru amat berperan penting untuk mengetahui dan mengarahkan agar peserta didik memiliki efikasi diri dan kreativitas yang tinggi dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah pembelajarannya.

¹Corresponding author's address: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
e-mail: fitriyaninur98@gmail.com

Seorang guru amat berperan penting untuk mengetahui dan mengarahkan agar peserta didik memiliki efikasi diri dan kreativitas yang tinggi dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik mampu memecahkan masalah pembelajarannya. Sebagai bentuk keyakinan terhadap diri untuk melakukan tugas pada sebuah tingkatan pendidikan tertentu, efikasi diri akan membentuk sugesti atau keyakinan atas keberhasilan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri telah terbukti secara empiris memiliki peran penting sebagai bentuk motivasi belajar peserta didik. Tinggi rendahnya *self efficacy* yang dimiliki oleh peserta didik akan berpengaruh terhadap pilihan aktivitas yang dilakukan, tingkat usaha yang dilakukan, tingkat kegigihan belajar dan tingkat reaksi emosional yang dikeluarkan. Keyakinan atas kemampuan diri peserta didik dalam menyelesaikan tugas atau aktivitas yang dibebankan akan mempengaruhi cara menyelesaikan suatu masalah pada individu yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Waringinkurung pembelajaran pada materi interaksi antar makhluk hidup secara umum tingkat efikasi diri dan kemampuan berpikir kreatif siswa masih dalam kategori rendah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung kurang memahami materi tersebut, dan kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga efikasi diri siswa dan kemampuan berpikir kreatif siswa tidak dapat berkembang dengan baik apabila dalam proses pembelajaran guru tidak melibatkan siswa secara aktif. Metode pembelajaran yang digunakan di sekolah masih menggunakan metode ceramah, yaitu metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Pembelajaran tersebut dapat menghambat perkembangan proses berpikir kreatif dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menghambat proses belajar siswa. Pada penelitian ini siswa lebih dituntut untuk bisa mengembangkan efikasi diri yang dimiliki dan mampu mengemukakan pendapat/bertukar pikiran dan mampu mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Konsep interaksi antar makhluk hidup merupakan konsep yang mencakup materi yang cukup banyak sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang tepat dan efektif agar dapat membantu siswa dalam memahami konsep tersebut. Model pembelajaran VAK diharapkan dapat mampu menggali minat belajar siswa sehingga siswa mampu menguasai materi yang terkandung dalam konsep interaksi antar makhluk hidup.

Berdasarkan pemaparan di atas efikasi diri dan kreativitas siswa sangat penting dalam proses pembelajaran, agar pada saat pembelajaran berlangsung siswa dapat berperan aktif, memahami suatu konsep juga proses kreativitas dapat berkembang dengan baik dan dibutuhkan juga model yang tepat pada materi tersebut, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai suatu tujuan tertentu.

Kreativitas merupakan kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menentukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah dimana penekanannya pada kuantitas, ketepatan, dan keragaman. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan adanya model yang tepat untuk tercapainya keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Model yang digunakan pada dalam proses pembelajaran pada konsep ekosistem yaitu model pembelajaran VAK (*Visual, Auditorial, Kinestetik*) karena model pembelajaran VAK merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas-aktivitas dan kreativitas siswa, tujuan model pembelajaran VAK ini untuk menstimulasi siswa agar dapat mengemukakan ide atau gagasannya dan mampu untuk

mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

METODE

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositisme, digunakan untuk penelitian pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2018). Penelitian berdasarkan wawancara, lembar observasi dan dokumentasi.

DISKUSI

Hasil Analisis Implementasi Model Pembelajaran VAK dalam Mengembangkan Dimensi Efikasi Diri Siswa di SMPN 1 Waringinkurung

1. Reduksi data

Data mengenai implementasi model pembelajaran VAK (*Visual, Auditorial, Kinestetik*) di SMPN 1 Waringinkurung diperoleh berdasarkan catatan lapangan, wawancara, dokumentasi. Dilakukan secara mendalam terhadap narasumber kepala sekolah, guru dan siswa. Mulai dari tahap Perencanaan dalam tahap ini guru membuat perencanaan seperti RPP Silabus dan perangkat pembelajaran lainnya untuk proses pembelajaran agar pembelajaran lebih terarah (Cl01). Pelaksanaan pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan yang telah dibuat dalam lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran (CL02). Observer mengamati siswa yang mempunyai efikasi diri yang baik dalam proses pembelajaran, seperti dalam implementasi model VAK ini pada tahap auditorial siswa mampu mengajukan pertanyaan sejauh mana siswa tersebut dapat memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran VAK, tahap selanjutnya yaitu tahap visual siswa mampu melihat gambaran proses pembelajaran yang diterapkan sebelumnya dan sesudah menggunakan model pembelajaran VAK, selanjutnya pada tahap kinestetik siswa bersama kelompok yang lainnya dapat mengajukan kritikan atau saran kepada anggota kelompok yang lain. Dimensi efikasi diri mempunyai tiga aspek yaitu *magnitude, strenght* dan *generallity*. Tahap kesesuaian materi pembelajaran pada tahap ini guru harus mempunyai strategi yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga materi yang disampaikan lebih cepat dipahami oleh peserta didik (CWGS01). Media pembelajaran yang berkaitan dengan sarana prasarana di sekolah (CWKS02) dan tahap Evaluasi pada tahap ini siswa dinilai sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki (CL03).

2. Penyajian Data

Hasil dari pengamatan catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi menunjukkan hasil bahwa Perencanaan dalam tahap ini sebelum masuk ke kelas guru mata pelajaran sudah membuat perencanaan seperti RPP Silabus dan perangkat pembelajaran lainnya. Pelaksanaannya pun sudah sesuai dengan implementasi model pembelajaran VAK dimana, pada setiap langkah-langkah model pembelajaran ini dapat mengembangkan efikasi diri siswa. Tahap kesesuaian materi pembelajaran pada tahap ini Guru belum mempunyai strategi/model yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga materi yang disampaikan kurang dipahami.

Berdasarkan hasil observasi :

- Guru memberikan arahan dan bimbingan, siswa dapat mengambil suatu kesimpulan pada permasalahan yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari.
- langkah-langkah model pembelajaran VAK yang dapat mengembangkan efikasi diri siswa. Yang pertama tahap persiapan (Kegiatan pendahuluan) pada tahap ini guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat dalam pembelajaran, memberikan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa. Dan menempatkan siswa dalam situasi optimal untuk menjadikan siswa lebih siap menerima pembelajaran.
- Yang kedua tahap penyampaian (Kegiatan inti pada eksplorasi) guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pembelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan dan melibatkan seluruh panca indra. Contohnya memperkenalkan materi melalui video, gambar dan melihat secara langsung.
- Tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi) guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan yang baru. Contohnya guru meminta siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan kerja kelompok.
- Tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi) pada tahap ini guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.



Berdasarkan hasil wawancara (catatan wawancara guru kepada siswa)

Membuat perencanaan (CWG01)
 Tahap pelaksanaan (CL02/CL02.1)
 Materi yang disampaikan oleh guru sebaiknya menggunakan model yang tepat (CWGS01)
 Media pembelajaran dalam pelaksanaannya sangat dibutuhkan agar materi yang disampaikan lebih menarik (CWGKS02)
 Evaluasi harus dilakukan karena untuk melihat sejauh mana siswa tersebut mengerti apa yang telah disampaikan oleh guru (CL03)
 Lembar Wawancara Efikasi Diri (WCGS03)

Berdasarkan hasil dokumentasi (catatan dokumentasi/CD)

Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan.
 Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Dalam dimensi efikasi diri siswa terdapat hasil yang berbeda-beda, siswa lebih cenderung aktif dalam menyampaikan pertanyaan, percaya diri menyampaikan argumen, dan menyenangkan dalam setiap kegiatan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran VAK. Perbedaan ini terletak pada permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Pembahasan Analisis Implementasi Model Pembelajaran VAK Dalam Mengembangkan Dimensi Efikasi Diri Siswa Di SMPN 1 Waringinkurung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa data yang diperoleh dari hasil penelitian (CL04), (CWGS03), CWGS04) bahwa efikasi diri siswa menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, auditorial dan Kinestetik*) dari enam responden dua responden dalam kategori baik, dua responden dalam kategori sedang dan dua responden dalam kategori rendah pada setiap dimensi efikasi dan indikator dari efikasi tersebut. Berpedoman pada teori Bandura (1986), bahwa terdapat tiga aspek dalam efikasi diri, yaitu: pertama *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas), yaitu tingkat masalah yang dihadapi berkaitan dengan kesulitan tugas akademik. Kedua *Strength* (kekuatan keyakinan), yaitu berkaitan dengan keyakinan seseorang akan kemampuannya. Dan ketiga *Generality* (generalitas), yaitu hal yang berkaitan dengan cakupan tingkah laku yang diyakini oleh seseorang mampu untuk dilaksanakan, maka hasil analisis peneliti melalui pengamatan dan wawancara adalah sebagai berikut:

a. Analisis Aspek *Magnitude*

1) Optimisme pada keberhasilan

Optimisme merupakan sikap yang menopang individu agar jangan sampai terjatuh dalam apatisme, keputusasaan, maupun mengalami depresi ketika individu menghadapi kesulitan. Optimisme juga merupakan harapan baik yang dimiliki seseorang terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupannya meskipun sedang dalam tertimpa suatu masalah.

2) Penyesuaian diri terhadap tugas yang sulit

Penyesuaian (*adjustment*) diartikan sebagai mengubah kondisi dan lingkungan agar menjadi lebih sesuai dengan diri individu. Penyesuaian diri dalam perspektif disiplin ilmu psikologi adalah suatu proses perubahan dalam diri dan lingkungan, dimana individu harus dapat mempelajari tindakan atau sikap baru untuk hidup dan menghadapi pola belajar yang baru dari konvensional, sehingga tercapai kepuasan dalam diri, harapan orangtua dan lingkungan.

3) Menghindari situasi dan perilaku yang melampaui batas kemampuan.

Seseorang yang ingin meningkatkan aktualisasi diri pasti tidak akan menghindar dikala menemukan sesuatu yang sulit bagi dirinya, namun seseorang yang apatis terhadap dirinya, masa bodoh dengan lingkungannya pasti akan menghindar dari masalah yang dihadapi.

b. Analisis Aspek *Strength*

1) Keyakinan kuat terhadap potensi yang ada dalam diri dalam menyelesaikan tugas.

Dalam menyelesaikan tugas, kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri untuk menyelesaikan tugas merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu tugas dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu hasil yang positif menyenangkan bagi diri sendiri. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dimana nantinya kepercayaan diri untuk bisa menyelesaikan masalah dalam kehidupannya, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak

masalah pada diri seseorang dan ini menandakan seseorang tersebut memiliki efikasi yang rendah.

2) Memiliki semangat yang tinggi ketika menghadapi permasalahan menyelesaikan tugas. Memiliki semangat dan motivasi berprestasi adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk mencapai sukses dalam belajar dan berprestasi sehingga menghindari kemalasan dan kegagalan, semangat tinggi dalam belajar adalah ciri orang yang memiliki efikasi tinggi, baik efikasi atas dasar dorongan internal maupun eksternal.

c. Analisis Aspek *Generality*

1) Mampu menyelesaikan tugas dengan situasi dan kondisi secara positif.

Sifat pantang menyerah serta selalu berpikiran positif adalah sebuah perilaku yang terpuji, menyelesaikan tugas pada kondisi pembelajaran *yang aktif dan menyenangkan*, hal ini merupakan hal baru dan sesuatu yang sulit bagi mereka, hal ini hanya dimiliki oleh orang dengan efikasi tinggi, namun mencari solusi dari permasalahan dengan pikiran yang positif membutuhkan suasana hati yang tenang, damai dan lingkungan yang mendukung seseorang. Pengalaman hidup yang dirasakan oleh setiap orang pasti berbeda- Pengalaman hidup sebagai langkah pencapaian keberhasilan. Setiap individu mempunyai pengalaman yang beragam. Pengalaman hidup adalah sebuah bagian kisah hidup seseorang, entah itu baik, buruk, manis ataupun pahit semua menjadi sebuah kisah yang mungkin tidak terlupakan sepanjang hidup beda. Demikian pula pengalaman hidup seseorang dalam proses akademiknya.

2) Menunjukkan sikap dengan keyakinan diri pada suatu kegiatan pembelajaran

Sikap dan keyakinan diri secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya salah satunya dengan belajar. Orang yang yakin akan dirinya tidak akan takut, malu atau ragu dalam melaksanakan pembelajaran, dan tidak mudah terpengaruh orang lain. Sejalan dengan penelitian Suryani, et al., (2020) dengan judul Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis *E- Learning* Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores hasil penelitian yang diperoleh bahwa Efikasi Diri (X) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Hasil Belajar berbasis *e-learning* (Y) diketahui dari hasil analisis korelasi diperoleh dari nilai R hitung untuk X terhadap Y sebesar 0.895 dan nilai signifikansi antara X terhadap Y diperoleh dua tanda bintang (**). Sehingga ada pengaruh positif dengan taraf signifikansi 1 %. Dengan kata lain semakin meningkatnya atau semakin baiknya Efikasi Diri maka akan meningkat pula hasil belajar mahasiswa itu sendiri.

SIMPULAN

Dalam dimensi efikasi diri siswa terdapat hasil yang berbeda-beda, siswa lebih cenderung aktif dalam menyampaikan pertanyaan, percaya diri menyampaikan argumen, dan menyenangkan dalam setiap kegiatan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran VAK. Perbedaan ini terletak pada permasalahan- permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut.

REFERENSI

- Bandura. A (1977) *self efficaci: the exercise of control*. new York: W.H Freeman and Company
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfa Beta.
- Schunk. D.H. (2013). *Learning Theories An Educational Perspective*. Terjemahan oleh Eva Hamidah dan Rahmat Fajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suryani Lely (2020). *Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores*. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran. Juli 2020. Vol.6, No.2
<http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/index>